

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menganalisis laporan tahunan yang ada di <http://www.idx.co.id>

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif dipakai untuk meneliti sampel tertentu. Pengambilan sampel secara random dan pengumpulan data memakai instrumen.

Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui sifat serta hubungan mendalam antara dua variabel atau lebih melalui pengamatan berbagai aspek tertentu secara spesifik untuk mendapatkan kesesuaian data dengan masalah pada tujuan penelitian. Data tersebut melalui tahapan pengolahan, analisis dan diproses lebih memakai dasar teori yang sesuai sehingga bisa diambil kesimpulan. Pendekatan deskriptif dipakai untuk memberikan penjelasan tentang pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

### C. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2011) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki mutu dan karakteristik yang ditentukan yang dipakai untuk mempelajari dan menarik kesimpulan. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	APEX	Apexindo Pratam Duta Tbk.
4	ARII	Atlas Resources Tbk.
5	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.
6	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.
7	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
8	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.
9	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
10	BUMI	Bumi Resources Tbk.
11	BYAN	Bayan Resources Tbk.
12	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
13	CKRA	Cakra Mineral Tbk.
14	CTTH	Citatah Tbk.
15	DEWA	Darma Henwa Tbk.
16	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
17	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
18	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.
19	ELSA	Elnusa Tbk.
20	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
21	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
22	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
23	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
24	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.
25	HRUM	Harum Energy Tbk.
26	IFSH	Ifishdeco Tbk.
27	INCO	Vale Indonesia Tbk.
28	INDY	Indika Energy Tbk.
29	ITMG	Indoraya Tambang Megah Tbk.
30	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk.

31	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
32	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
33	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
34	MITI	Mitra Investindo Tbk.
35	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.
36	MYOH	Samindo Resources Tbk.
37	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
38	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.
39	PTBA	Bukit Asam Tbk.
40	PTRO	Petrosea Tbk.
41	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
42	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
43	SMRU	SMR Utama Tbk.
44	SURE	Super Energy Tbk.
45	TINS	Timah Tbk.
46	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.
47	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.
48	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.
49	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

Sugiyono (2013) mengatakan sebagian dari populasi itu adalah sampel. Jumlah sampel penelitian ini yaitu 11 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Teknik sampling memakai *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel atas dasar pertimbangan tertentu oleh peneliti. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel yaitu:

1. Perusahaan pertambangan yang listing berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018.
2. Perusahaan pertambangan yang menyajikan *annual report* selama periode 2016-2018.
3. Perusahaan pertambangan yang memiliki kelengkapan data untuk penelitian selama periode penelitian 2016-2018.

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ANTM	Antam Tbk.
2	PTBA	Bukit Asam Tbk.
3	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
4	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
5	CTTH	Citatah Tbk.
6	ELSA	Elnusa Tbk.
7	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
8	MITI	Mitra Investindo Tbk.
9	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
10	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.
11	TINS	Timah Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

#### **D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu berdasarkan ketetapan peneliti agar memperoleh informasi terkait hal itu, selanjutnya disimpulkan (Sugiyono,2016). Variabel penelitian ini meliputi variabel bebas (independent) dan terikat (dependent).

Untuk mempermudah definisi tentang maksud dan tujuan yang telah dikemukakan dalam penelitian, maka peneliti akan menguraikan definisi operasional dari indikator-indikator penelitian. Adapun judul yang dikemukakan adalah membicarakan masalah “Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”. Terdapat pengelompokan variabel oleh peneliti yaitu variabel bebas yang terdiri atas Profitabilitas dan Leverage, variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan. Adapun pengertian secara operasional dari variabel penelitian tersebut:

##### **1. Variabel Independen/Variabel Bebas (X)**

Sugiyono (2016) mengatakan variabel bebas merupakan variabel yang yang mempengaruhi variabel terikat. Terdapat dua variabel bebas dalam riset ini:

**a. Profitabilitas(X<sub>1</sub>)**

Profitabilitas merupakan kompetensi perusahaan untuk memperoleh laba dalam waktu tertentu. Profitabilitas menggambarkan kompetensi perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimiliki. Rasio ini menggambarkan ukuran tingkat efisiensi perusahaan, yang diperoleh dari keuntungan penjualan dan pendapatan investasi. Semakin baik profitabilitas perusahaan menunjukkan semakin baik pula peluang perusahaan di masa akan datang menurut pandangan investor.

Adapun indikator yang dipakai dalam pengukuran profitabilitas yaitu dengan ROE yang dihitung memakai rumus:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Dikemukakan oleh Fahmi (2015) yaitu melalui pembagian keuntungan sesudah pajak dengan modal. ROE mendeskripsikan kompetensi perusahaan mendapatkan keuntungan bersih untuk mengembalikan ekuitas pemilik saham yang dipakai oleh manajemen perusahaan. Tingginya nilai ROE membawa sinyal positif bagi investor terkait dengan kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan dengan keadaan menguntungkan. Tentunya ini membuat investor tertarik untuk berinvestasi dan adanya peningkatan harga saham mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

**b. Leverage (X<sub>2</sub>)**

Menurut Irham Fahmi (2015) rasio *leverage* merupakan aktivitas pengukuran besarnya utang membiayai perusahaan. Banyaknya pemakaian utang berbahaya bagi

perusahaan sebab bisa masuk pada kategori *extreme leverage* yaitu terjebaknya perusahaan pada tingkatan utang yang tinggi dan kesulitan keluar dari beban hutang.

Indikator yang dipakai dalam pengukuran *leverage* yaitu *Debt to Equity Ratio*.

Rumusnya yaitu:

$$\text{Rasio utang terhadap ekuitas} = \frac{\text{Total kewajiban utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Rasio ini sering dipakai para analis dan investor untuk melihat besarnya utang perusahaan apabila dibandingkan dengan kepemilikan ekuitas perusahaan atau pemilik saham. Tingginya tingkat DER, berdampak pada tingginya komposisi utang. Hal ini berdampak pada rendahnya kompetensi perusahaan membayarkan *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada pemilik saham, sehingga berdampak pada rendahnya rasio pembayaran dividen.

## 2. Variabel Dependen/Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel terikat penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan, merupakan nilai yang menggambarkan pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan yang berkaitan dengan harga saham.

Dalam hal ini indikator yang digunakan metode *Tobin's Q* untuk mengukur nilai perusahaan. Rumus yang dipakai:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

*Tobin's Q* memberikan gambaran bukan saja pada aspek fundamental, namun tetapi sejauh mana penilaian pasar terhadap perusahaan pandangan pihak luas seperti investor. Pengukuran rasio *Tobin's Q* sebagai indikator kinerja perusahaan akan lebih berarti apabila melihat nilai rasionya setiap tahun. Adanya perbandingan akan diketahui peningkatan kinerja keuangan perusahaan setiap tahun, sehingga memberikan harapan yang tinggi bagi investor terhadap pertumbuhan investasinya.

#### **E. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data penelitian ini yaitu data sekunder yang sifatnya kuantitatif berupa bukti, catatan, laporan historis yang disusun dalam laporan keuangan tahunan yang didapatkan dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) dan [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com).

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data terdiri dari:

##### 1. Penelitian kepustakaan

Peneliti melaksanakan studi kepustakaan untuk memperoleh data sekunder dengan cara dipelajari, dikaji dan melakukan telaah pada buku, jurnal, surat kabar yang sesuai dengan fokus penelitian.

##### 2. Pengumpulan data sekunder

Peneliti mengumpulkan data Bursa Efek Indonesia melalui website agar mendapatkan data sekunder.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data bersifat kuantitatif dengan memakai SPSS yaitu sebuah program komputer yang membantu melakukan analisis statistika. Adapun analisis data yang digunakan yaitu:

### **1. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2011) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel *dependent* dan variabel *independent* berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik merupakan berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji ini dapat dilihat memakai *Kolmogorov Smirnov Test*. Ketentuan dalam pengujian ini, apabila probabilitas data memiliki nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal. Jika probabilitas data memiliki nilai  $\text{sig} < 0,05$  dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas terjadi jika ada hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji Multikolinearitas bertujuan menguji korelasi antar variabel bebas. Menurut Ghozali (2009) model regresi yang baik mestinya tidak adanya korelasi antara variabel bebas. Pengujian multikolinearitas memakai analisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini mampu menjelaskan jika adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 95%. Nilai VIF lebih besar dari 10, apabila VIF kurang dari

10 dapat dikatakan bahwa variabel bebas yang dipakai dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresi. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik merupakan yang model yang tidak adanya heteroskedastisitas. Salah satu cara mendeteksi gejala heteroskedastisitas melalui pola gambar *scatterplots* dari output SPSS. Ketentuan dalam uji ini yaitu:

- 1) Titik-titik data penyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- 2) Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Susanto (2012) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) dalam model regresi. Model regresi yang baik merupakan regresi yang tidak ada autokorelasi. Pengujian autokorelasi memakai Durbin-Watson. Kriteria pengujian Durbin-Watson yaitu:

- 1) Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  yang berarti terdapat autokorelasi.

- 2) Jika  $d$  terletak diantara  $dU$  dan  $(4-dU)$  yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Jika  $d$  terletak diantara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$  maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

## 2. Analisis Regresi Linear

Analisis regresi yang dipakai yaitu regresi linear berganda. Menurut Sugiyono (2014) persamaan regresi linear berganda yang dipakai yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Nilai Perusahaan

$a$  = Konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi variabel  $X_1$

$b_2$  = Koefisien regresi variabel  $X_2$

$X_1$  = Profitabilitas

$X_2$  = Leverage

$e$  = Standar error

## 3. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017) hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian berbentuk kalimat pertanyaan yang membutuhkan pembuktian. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujiannya memakai Uji F (Uji Simultan), Uji t (Uji Parsial), koefisien determinan ( $R^2$ ) dan koefisien korelasi untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian.

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria yang dipakai dengan membandingkan nilai signifikansi yang diperoleh dengan derajat signifikansi 0,05. Nilai F statistik dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 l(n - k - l)}{k(l - R^2)}$$

Kriteria pengujian dengan uji F yaitu:

- 1) Jika  $\text{Sig } F \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.
- 2) Jika  $\text{Sig } F \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2009). Kriteria pengujian dengan uji t yaitu:

- 1) Jika  $\text{Sig } t \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas dan terikat.
- 2) Jika  $\text{Sig } t \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas dan terikat.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur sumbangsih variabel bebas menjelaskan variasi variabel terikat. Kisaran nilai  $R^2$  yaitu nol sampai dengan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan rendahnya kemampuan variabel bebas menerangkan variabel terikat, sebaliknya jika nilai mendekati satu menunjukkan tingginya kemampuan variabel bebas menerangkan variabel terikat (Ghozali, 2011).

d. Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2011) Analisis korelasi dipakai untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel yang diteliti. Teknik korelasi memakai *Pearson Product Moment*. Hubungan dua variabel meliputi hubungan positif dan negatif. Koefisien korelasi ( $r$ ) digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara X dan Y. Adapun rumusnya yaitu:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n : jumlah periode

X : variabel independen

Y : variabel dependen

**Tabel 3.3 Nilai Kriteria Hubungan Korelasi**

<b>No.</b>	<b>Interval Nilai</b>	<b>Kekuatan Hubungan</b>
1	0,00-0,199	Sangat Lemah
2	0,20-0,399	Lemah
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat Kuat